

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

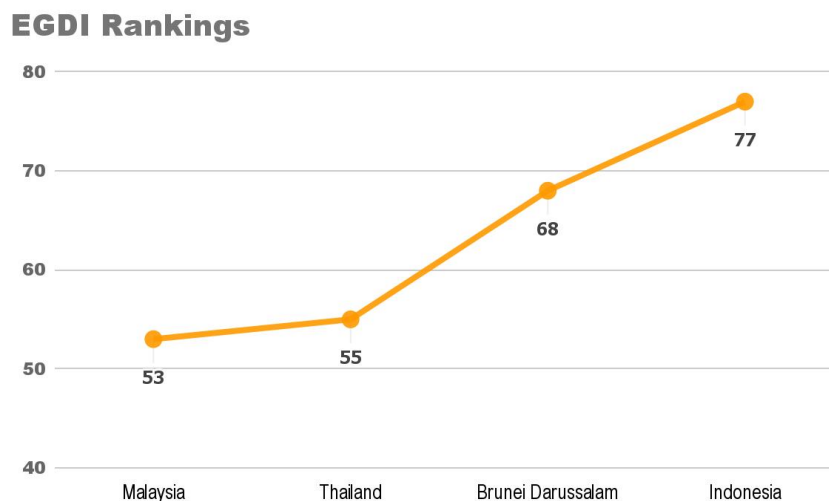
Selama 2 dekade terakhir, perkembangan teknologi informasi dilakukan secara berkelanjutan yang menghasilkan teknologi semakin advance dari tahun ke tahun. Melalui kemajuan teknologi tersebut membuat banyak lembaga pemerintahan mulai melakukan inovasi digital demi mendukung visi dan misi organisasi. Inovasi digital merupakan perilaku kreatif organisasi menggunakan teknologi digital untuk menciptakan cara baru dan memecahkan masalah (Zhen et al., 2021; Elia et al., 2020; Nambisan, 2020). Pada implementasinya di lembaga pemerintahan, inovasi digital berperan pada pengembangan berkelanjutan, meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan masyarakat (Arias & Macada, 2018). Hal ini disebabkan melalui keberagaman informasi dan pengetahuan yang ada mengarahkan inovasi digital memiliki peran penting untuk mencapai tujuan organisasi seperti lembaga pemerintahan (Chege et al., 2020; Di Vaio et al., 2021). Dengan demikian, inovasi digital pada lembaga pemerintahan digambarkan dalam perilaku kreatif organisasi demi pengembangan yang berkelanjutan, meningkatkan efisiensi, dan kualitas layanan masyarakat melalui keberagaman informasi dan teknologi digital.

Adapun bentuk implementasi inovasi digital pada lembaga pemerintahan dapat dilihat dari penerapan e-government. Berdasarkan skripsi terdahulu, e-government merupakan suatu upaya pemerintah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan layanan dan pemerintahan demi membantu masyarakat (Twizeyimana & Andersson, 2019; Mensah, 2019;

Arias & Macada, 2018). Di Indonesia, penerapan e-government sudah berlangsung sejak diresmikan Instruksi Presiden No.3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government. E-government di Indonesia telah diterapkan pada berbagai lembaga pemerintahan, salah satu contohnya yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur (DISKOMINFO JATIM). Berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur No. 80 Tahun 2016, DISKOMINFO JATIM merupakan lembaga pelaksana urusan pemerintahan di bidang komunikasi dan informatika, bidang statistik, dan bidang persandian yang dipimpin oleh Kepala Dinas dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah Provinsi. Dengan bidang yang relevan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah menjadi kewajiban bagi DISKOMINFO JATIM untuk mengimplementasikan inovasi digital.

Walaupun Indonesia telah menerapkan e-government selama 20 tahun sejak diresmikannya Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003, terdapat beberapa permasalahan implementasi inovasi digital pada lembaga pemerintahan yang ada di Indonesia. Permasalahan tersebut dapat dijumpai pada perkembangan e-government di Indonesia yang masih kalah dibandingkan negara ASEAN lainnya seperti Thailand, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Mengacu pada website resmi Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) mengenai E-Government Development Index (EGDI), negara ASEAN seperti Malaysia, Thailand, dan Brunei Darussalam masing-masing berada pada peringkat 53, 55, dan 68 dari 193 negara di dunia, sedangkan Indonesia berada pada peringkat 77 dari 193 negara yang ditunjukkan pada Gambar 1.1. dibawah. Dari penilaian EGDI tersebut menunjukkan bahwa

implementasi *e-government* di Indonesia masih kurang baik dibandingkan negara ASEAN lainnya.



**Gambar 1.1. EGDI Rankings Indonesia** (Sumber: EGOVKB)

Selain peringkat *e-government* yang kalah dibandingkan negara ASEAN lainnya, lembaga seperti DISKOMINFO JATIM masih mengalami beberapa kendala yang dialami saat mengimplementasikan inovasi digital. Sebagaimana menurut skripsi terdahulu, terdapat lemahnya implementasi inovasi digital dikarenakan ketidaksesuaian implementasi digital pada DISKOMINFO JATIM yang dapat berdampak pada pencapaian visi dan misi DISKOMINFO JATIM (Saksono, 2016). Selain itu, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh DISKOMINFO JATIM dalam mengimplementasikan inovasi digital, seperti implementasi *e-government* yang tidak terintegrasi, penggunaan teknologi yang sudah lama, aplikasi layanan publik dan administrasi pemerintahan masih minim, dan keahlian aparat negara dalam menggunakan TIK masih terbatas (Aminah & Saksono, 2021). Adanya kelemahan dan keterbatasan tersebut membuat lembaga

pemerintahan seperti DISKOMINFO JATIM untuk mulai mempersiapkan organisasinya dalam mengimplementasikan inovasi digital dengan lebih baik.

Untuk mempersiapkan organisasinya, DISKOMINFO JATIM perlu melakukan analisis organisasinya untuk dapat mengimplementasikan inovasi digital dengan baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi inovasi digital agar dapat dijalankan dengan baik. Berdasarkan skripsi sebelumnya, kinerja dari inovasi digital dipengaruhi oleh adopsi budaya digital (*Digital Organizational Culture*) dalam struktur organisasi (Muller et al., 2019; Cohen et al., 2017). Selain itu, kapabilitas organisasi dalam memanfaatkan teknologi digital (*Digital Capabilities*) dan mengelola sumber daya manusia dengan efisien menjadi penentu utama keberhasilan implementasi inovasi digital (Zhen et al., 2021). Di sisi lain, kesiapan organisasi (*Organizational Readiness*) digunakan untuk mengukur kesiapan organisasi demi efektivitas penggunaan teknologi digital untuk mengimplementasikan inovasi digital (Lokuge et al., 2018). Oleh karena itu, peneliti menggunakan *Digital Innovation Model* (DIM) yang dikemukakan oleh Zhen et al. pada tahun 2021. Model ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara budaya digital organisasi, kapabilitas digital, dan inovasi digital serta bagaimana kesiapan organisasi dapat menghubungkan ketiga faktor tersebut untuk meningkatkan inovasi digital (Zhen et al., 2021). Dengan menggunakan DIM, faktor yang mempengaruhi implementasi inovasi digital dapat terpenuhi dan dapat membantu DISKOMINFO JATIM untuk mengimplementasikan inovasi digital dengan lebih baik.

Dengan beragamnya tantangan dan masalah pada DISKOMINFO JATIM, skripsi ini bertujuan untuk melakukan analisis pengaruh faktor kesuksesan

implementasi inovasi digital pada DISKOMINFO JATIM. Hasil skripsi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi DISKOMINFO JATIM dalam meningkatkan *Organizational Readiness*, *Digital Organizational Culture*, dan *Digital Capabilities* terhadap implementasi *Digital Innovation* pada DISKOMINFO JATIM.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang, didapatkan rumusan masalah, yaitu bagaimana analisis pengaruh *Organizational Readiness*, *Digital Organizational Culture*, dan *Digital Capabilities* terhadap *Digital Innovation* DISKOMINFO JATIM?

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan berasal dari *Digital Innovation Model* seperti kesiapan organisasi, budaya digital organisasi, kapabilitas digital, dan inovasi digital.
2. Skripsi ini menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*, dengan responden pada skripsi ini adalah pegawai DISKOMINFO JATIM
3. Skripsi ini dilaksanakan pada DISKOMINFO JATIM yang melibatkan 196 pegawai mengenai kesuksesan implementasi inovasi digital dalam organisasi. Dengan demikian, ruang lingkup skripsi ini mencakup organisasi di dalam DISKOMINFO JATIM

#### **1.4. Tujuan skripsi**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya maka tujuan yang ingin dicapai pada skripsi ini adalah untuk melakukan analisis pengaruh *Organizational Readiness*, *Digital Organizational Culture*, dan *Digital Capabilities* terhadap *Digital Innovation* DISKOMINFO JATIM.

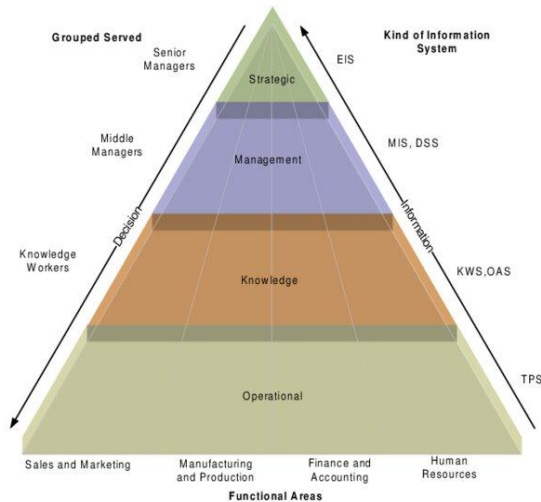
#### **1.5. Manfaat skripsi**

Manfaat yang ingin dicapai pada skripsi adalah:

1. Menjadi rekomendasi bagi DISKOMINFO JATIM dalam meningkatkan kesiapan organisasi, budaya, dan kapabilitas digital untuk kesuksesan implementasi inovasi digital.
2. Menjadi referensi bagi skripsi yang relevan kedepannya dalam mengukur kesuksesan implementasi inovasi digital dalam suatu organisasi.

#### **1.6. Relevansi SI**

Perubahan lingkungan yang dinamis membuat inovasi digital penting diterapkan pada DISKOMINFO JATIM untuk dapat beradaptasi dan bersaing dengan pesaing lainnya. Sebagaimana Nasiri et al (2020) menyatakan bahwa untuk dapat beroperasi di lingkungan yang dinamis, organisasi perlu menemukan inovasi untuk memenangkan keunggulan bersaing. Inovasi digital membuat DISKOMINFO JATIM mengubah strategi organisasi melalui penerapan digitalisasi pada produk maupun manajemen internal organisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti *enterprise resource planner*, *decision-making system*, dan teknologi informasi lainnya.



**Gambar 1.2. Area Sistem Informasi di Organisasi (Carvalho et al., 2013)**

Laudon & Laudon (2011) memaparkan bahwa penerapan sistem informasi pada organisasi dibagi menjadi 4 tingkatan, yaitu: *strategic*, *management*, *knowledge*, dan *operational*. Pada tingkatan *strategic*, sistem informasi dapat mempengaruhi strategi, kebijakan, dan proses organisasi. Kemudian, pada tingkat *management*, sistem informasi membantu manajemen dalam mengelola proses organisasi dengan baik dan terstruktur dengan memanfaatkan sistem pendukung keputusan dan sistem informasi manajemen. Pada tingkat *knowledge*, sistem informasi dapat menampilkan data dan informasi sesuai dengan kebutuhan organisasi yang membantu organisasi membuat keputusan. Terakhir, pada tingkat *operational* sistem informasi membantu menyampaikan informasi dari tingkat operasional seperti *low-level management* kepada tingkat yang lebih tinggi. skripsi ini termasuk dalam penerapan sistem informasi pada tingkat *strategic* di organisasi karena skripsi ini membahas pengaruh sistem informasi melalui kesiapan organisasi, budaya, dan kapabilitas digital dalam kesuksesan implementasi inovasi digital pada DISKOMINFO JATIM.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini, sistematika penulisan dirancang dengan tujuan memberikan arahan kepada penulis selama proses skripsi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa skripsi yang disusun sesuai dengan tujuan penulisan yang diinginkan. Berikut struktur skripsi yang terbagi dari lima bab antara lain :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam pada skripsi ini.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab tinjauan pustaka menjelaskan tentang profil DISKOMINFO JATIM serta teori-teori yang berkaitan dengan topik yang dibahas dan landasan studi literatur yang menjadi kerangka pemikiran bagi penulis.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab metodologi penelitian menjelaskan tentang tahapan, jadwal, lokasi dan waktu skripsi, urutan cara dan pengerjaan / langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan mengenai hasil pengerjaan yang mengenai variabel terkait yang dibahas pada *Digital Innovation Model* sekaligus memberikan rekomendasi sesuai tahapan-tahapan yang dijelaskan pada bab sebelumnya.



## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab kesimpulan dan saran menjelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh melalui skripsi ini, serta saran – saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan dapat membangun serta dikembangkan untuk kedepannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Pada bagian daftar pustaka ini merupakan berisi mengenai sumber-sumber literatur yang digunakan dalam pembuatan skripsi ini.

## **LAMPIRAN**

Pada bagian lampiran berisikan mengenai bukti, data, atau penunjang dan pendukung dalam skripsi ini.